

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal jika siswa mengambil bagian atau peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Seorang siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang diikutinya jika siswa tersebut mempunyai motivasi belajar, hal ini dikarenakan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik dengan motivasi belajar yang baik memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sardiman (2014:83) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi belajar dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi belajar dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang permanen sifatnya adalah motivasi intrinsik, hal ini dikarenakan motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain (Gunawan, 2019).

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran ialah motivasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan angket pendahuluan yang diisi siswa saat observasi dengan indikator : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dari Sardiman (2014:83). Motivasi belajar siswa kelas X

Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa cenderung rendah, hal ini dapat dibuktikan dari hasil olahan angket pendahuluan di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK
Nur Azizi Tanjung Morawa

N O	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		STS	TS	KS	S	SS	Baik	Tidak Baik
1	Saya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	0	18	36	19	15	38,64 %	61,36 %
2	Jika tidak ada buku paket, saya menulis materi yang di sampaikan guru	1	15	25	27	20	53,41 %	46,59 %
3	Saya selalu mengerjakan latihan-latihan soal sebelum guru menjelaskan	0	16	38	18	16	38,64 %	61,36 %
4	Saya tekun dalam belajar mandiri	0	20	38	17	13	34,09 %	65,91 %
5	Saya senang apabila diberi tugas dengan soal-soal yang bervariasi	0	18	37	18	15	37,5 %	62,50 %
6	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa lain dalam proses belajar mengajar	3	17	7	16	15	35,23 %	64,77 %
7	Saya selalu giat belajar dan bekerja keras sebelum ujian	0	15	37	19	17	40,91 %	59,09 %
8	Untuk menyelesaikan soal saya sering bertanya dan diskusi dengan kakak kelas	0	9	24	43	12	62,5%	37,5%
Jumlah Rata-Rata							42,62 %	57,38 %

Sumber : Angket Pendahuluan diolah oleh penulis 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi tergolong tidak baik sebesar 57,38%. Pernyataan dari indikator motivasi belajar yang memiliki persentase tidak baik paling besar terdapat pada pernyataan saya

tekun dalam belajar mandiri dengan persentase tidak baik sebesar 65,91%, hal ini menggambarkan siswa yang hanya ingin belajar ketika ada guru dalam kelas dan dalam proses pembelajaran siswa lebih suka menyontek tugas dari siswa lain daripada mengerjakannya secara mandiri.

Tinggi rendahnya motivasi belajar pada peserta didik berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Kompri (2015:24) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain: cita-cita dan aspirasi anak didik, kemampuan anak didik, kondisi anak didik, kondisi lingkungan anak didik, sikap guru di kelas dan suasana kelas. Sikap guru di kelas dan suasana kelas digambarkan dengan kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki hasil belajar yang baik. Karwati dan Donni (2015:216) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mahal, hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Hasil belajar Akuntansi siswa dapat diketahui bila ada ukuran penguasaan materi Akuntansi dengan menggunakan tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Hasil belajar dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan evaluasi. Bagi guru hasil belajar dapat dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa hasil belajar dapat dijadikan penilaian dari cara belajar yang selama ini siswa gunakan.

Berdasarkan data hasil dokumentasi yang penulis lakukan dari nilai Akuntansi Dasar di kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar Akuntansi yang rendah. Hal ini terlihat dalam nilai yang dicapai siswa kelas X Akuntansi saat UTS masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar di bawah KKM yaitu 80. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa mata pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Ak-1 dan Ak-2 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Kls	Jumlah Siswa	KKM	Test	Rentang Nilai			Jumlah = Persentase	
				<80	80-90	91-100	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
X AK 1	48 Siswa	80	UU TS	30	11	7	18= 37,50%	30= 62,50%
X AK 2	45 Siswa	80	UU TS	31	9	5	14= 31,11%	31= 68,89%
Jumlah	93 Siswa	80	UU TS	61	20	12	32= 34,41%	61= 65,59%

Sumber :Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMKS NUR AZIZI Tanjung Morawa Tahun 2019/2020 (diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa adalah sebanyak 93 siswa, untuk nilai UTS masih ada siswa yang tidak tuntas sebanyak 61 siswa atau sekitar 65,59 % dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau sekitar 34,41%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Nur

Azizi Tanjung Morawa masih tergolong rendah karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Hasil belajar yang rendah ataupun terjadinya penurunan hasil belajar merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan dan diteliti penyebabnya. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Rusman (2017:130) menyatakan bahwa faktor dari dalam diri siswa terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua), dan faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung, dan tugas rumah). Guru adalah salah satu faktor eksternal tersebut, guru yang terampil mampu melakukan manajemen kelas dengan baik, yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Manajemen kelas dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar di kelas (Indrawan, 2015). Manajemen kelas sangat penting dalam menciptakan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran karena di samping bersifat ilmu pengetahuan, manajemen kelas juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul

dan dihadapi di kelas. Manajemen kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas dan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif (Gunawan, 2019).

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang memiliki manajemen kelas dengan baik (Karwati dan Donni, 2015). Manajemen kelas yang baik akan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Gunawan, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2018:165) di jurnal profit yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tanjung Raja, semakin baik manajemen kelas yang dikelola guru mata pelajaran maka semakin baik juga motivasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulfari, 2018) menyatakan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dari variabel manajemen kelas terhadap variabel motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan

oleh (Zulqadry, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017) menyatakan bahwa variabel X (Manajemen Kelas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa)

Selain motivasi belajar manajemen kelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Gunawan, 2019). Manajemen kelas yang baik akan membuat hasil belajar menjadi baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Utomo, 2017) menyatakan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hutahean dan Mia, 2019) menyatakan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 46,6 %. Penelitian yang dilakukan oleh (Gultom, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar Kewirausahaan, semakin baik manajemen kelas yang dikelola guru mata pelajaran maka semakin baik juga hasil belajar peserta didik

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi diantara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa
2. Rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

3. Diperlukan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar Akuntansi siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, maka penulis melakukan pembatasan masalah terhadap permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar Intrinsik dalam pelajaran Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar dalam pelajaran Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar yang diteliti adalah manajemen kelas guru pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan anantara manajemen kelas terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, referensi, tambahan pengetahuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Akuntansi di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa serta mempersiapkan diri sebagai calon guru untuk melakukan manajemen kelas yang baik berdasarkan teori-teori di bagian manajemen kelas.

2. Manfaat Praktis

A. Manfaat Bagi Sekolah

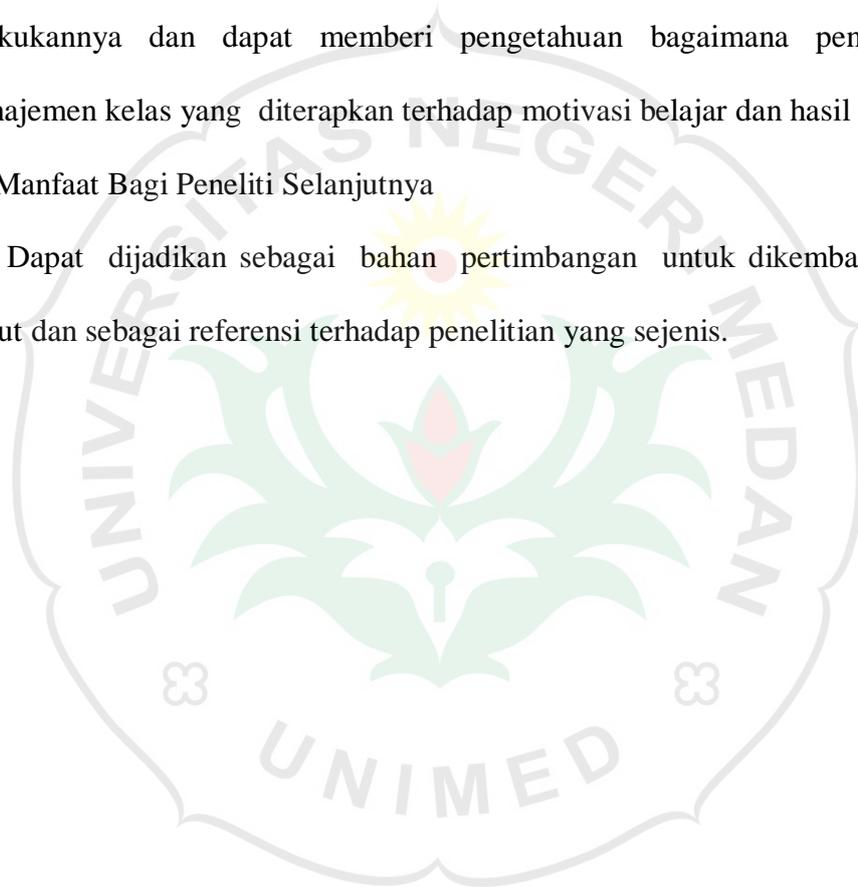
Sebagai acuan menyusun program pendidikan dan sebagai masukan yang membangun untuk membuat peraturan pelaksanaan manajemen kelas yang lebih baik dengan mempertimbangkan bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat memberikan perubahan pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukannya dan dapat memberi pengetahuan bagaimana pengaruh dari manajemen kelas yang diterapkan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

C. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut dan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.



THE Character *Building*
UNIVERSITY



THE *Character Building*
UNIVERSITY